

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hadirnya kebijakan mengenai otonomi daerah yang diatur melalui Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah memberikan ruang bagi pemerintah daerah untuk dapat memaksimalkan perannya dalam mengembangkan potensi serta menyelesaikan masalah yang ada pada masing-masing daerah tanpa perlu menunggu keputusan dari pusat. Hal ini tentu dapat memberikan rangsangan bagi setiap *stakeholder* yang ada untuk terus dapat berpacu dalam mewujudkan pembangunan yang lebih baik di setiap daerah.

Kebijakan mengenai otonomi daerah yang memberikan peluang sebesar-besarnya kepada daerah untuk dapat mengatur wilayahnya sendiri menjadi suatu perubahan yang signifikan dalam upaya percepatan pembangunan dengan berlandaskan asas efektivitas, efisiensi, dan inovatif. Pemerintah daerah dalam menjalankan tata kelola pemerintahan yang baik dituntut untuk terus dapat berinovasi agar dapat menjawab semua tantangan terhadap permasalahan-permasalahan yang terus muncul seiring perkembangan zaman. Dalam hal ini kepala daerah memiliki peran penting dalam melakukan terobosan melalui inovasi di daerah.

Melihat bagaimana pengaruh modernisasi besar-besaran yang membuat berbagai permasalahan menjadi semakin kompleks sehingga dibutuhkan inovasi

yang *smart* dengan pemanfaatan teknologi yang bersifat adaptif dalam upaya *problem solving*. Dalam mengatasi hal tersebut dibutuhkan suatu pendekatan yang saling terintegrasi dalam upaya menyelesaikan permasalahan tersebut, sehingga konsep *smart city* dilahirkan.¹

Curry dalam Bangun menjelaskan bahwa *smart city* atau kota cerdas merupakan suatu praktik kombinasi pemanfaatan infrastruktur sosial dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam upaya mentransformasi beragam aspek di perkotaan seperti sistem administrasi, manajemen infrastruktur, dan sosial ekonomi.² *Smart city* muncul sebagai suatu konsep yang menerapkan berbagai inovasi dalam menyelesaikan permasalahan. Dalam konteks Indonesia, kota dalam konsep *smart city* mempunyai suatu kapabilitas dalam pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien terhadap upaya pemecahan masalah dengan pendekatan yang inovatif, solutif, serta integratif.³ Selain itu *smart city* juga mengedepankan pembangunan berkelanjutan yang merupakan aspek utama lainnya.⁴

Aspek utama dalam upaya mewujudkan *smart city* dapat dilihat melalui 6 (enam) dimensi, yakni: *smart enviroment*, *smart economy*, *smart society*, *smart branding*, *smart living*, *smart government*.⁵ Dari 6 (enam) dimensi tersebut, setiap

¹ Priskadini April Insani, 2017, Mewujudkan Kota Responsif Melalui *Smart City*, *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 2 (1), 25-31, hlm, 27.

² Gary Ekatama Bangun, I. Made Suwandi, 2022, Kota Cerdas Dan Mobilitas Cerdas: Sebuah Tinjauan Literatur, *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 5 (1), 19-25, hlm, 20-21.

³ Suhono Harso Supangkat, 2018, *et al.* The implementation of Garuda Smart City framework for Smart City readiness mapping in Indonesia. *Journal of Asia-Pacific Studies*, 32 (4), 169-176, hlm. 169.

⁴ Edi Surya Negara, 2021, *Smart Government*, Penerbit: PPP: UBD Press, hlm. 8.

⁵ Maria Anityasari, 2019, *SMART CITY: Bunga Rampai Pengetahuan, Gagasan, & Rekomendasi ITS untuk Indonesia*, *Smart City: Konsep, Model dan Teknologi*, hlm. 12.

kota dapat fokus pada salah satu dimensi saja tergantung karakteristik kota dan urgensi permasalahan kotanya.⁶

Konsep *smart city* merupakan suatu upaya dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui inovasi dan pemanfaatan teknologi. Di Indonesia konsep tersebut dapat dikatakan sebagai suatu perwujudan dari implementasi program *e-government* yang merupakan kebijakan strategis nasional berdasarkan Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2003. Berdasarkan definisi dari World Bank *e-government* merupakan pengaplikasian serta tata kelola teknologi informasi dan komunikasi oleh pemerintah yang bertujuan untuk mengintegrasikan hubungan dengan masyarakat, swasta, serta lembaga atau institusi pemerintahan lainnya.⁷ Program *e-government* ini dikatakan dengan konsep *smart city* dikarenakan sama-sama mengusung konsep pemanfaatan teknologi dalam mewujudkan integrasi terhadap berbagai elemen pada suatu daerah. Keterlibatan penggunaan teknologi dalam berbagai dimensi merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat dihindari lagi pada saat ini. Dalam upaya tata kelola pemerintahan, munculnya berbagai inovasi dalam penggunaan teknologi setidaknya dapat menjadi salah satu cara dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik.

Perkembangan dalam berbagai sektor pembangunan yang membuat tuntutan masyarakat semakin kompleks sehingga efektivitas dan efisiensi diperlukan guna terciptanya pelayanan yang optimal. Mendapatkan pelayanan yang

⁶ Yasef Firmansyah, 2019, Penerapan Konsep Jakarta *Smart City* Terhadap Peningkatan Pelayanan Publik Provinsi DKI Jakarta Periode 2014-2017, *Public Administration Journal*, 3 (2), 125-144, hlm. 129.

⁷ Tata Sutabri, 2012, *Konsep Sistem Informasi*, CV. Andi Offset, Yogyakarta, hlm. 152.

adil merupakan hak bagi setiap warga negara.⁸ Sebagai salah satu aktor utama dalam *good governance*, berbagai inovasi perlu dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya untuk terus dapat beradaptasi dengan kompleksitas perkembangan teknologi yang diiringi peningkatan arus informasi dan komunikasi. Dengan adanya inovasi pemanfaatan teknologi tersebut diharapkan pemerintah dapat mengetahui secara langsung apa permasalahan yang sedang terjadi.

Widyastuti dalam studinya menjelaskan bahwa inovasi untuk menciptakan solusi menjadi inisiatif *smart city* yang berangkat dari kepemimpinan yang terbuka terhadap adanya perubahan. Penempatan visi misi *smart city* tidak dapat dilepaskan dari pandangan pemimpin daerah terhadap potensi yang dapat dikembangkan untuk memberikan manfaat.⁹ Pemimpin yang berorientasi pada pemahaman tentang potensi daerah, masalah daerah yang harus diselesaikan, dan nilai strategis *smart city* bagi daerah lebih memberikan dampak positif dibanding pemimpin yang berorientasi pada pemahaman alih teknologi.¹⁰ Myeong, dkk dalam studinya juga menjelaskan muncul berbagai kritikan dalam memahami *smart city* yang hanya berorientasi teknologi semata sehingga melupakan faktor lainnya.¹¹ Hal ini memunculkan asumsi awal bagi peneliti untuk mewujudkan *smart city* tidak hanya melihat pada aspek teknologi saja. Akan tetapi di dalamnya juga memerlukan

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik, Pasal 4.

⁹ Inasari Widiyastuti, 2019, Tata Kelola Institusi, Teknologi, dan Manusia: Bagaimana Pemerintah Daerah Menangani Komponen Smart City (*Institutional, Technology, and Human Governance: How Local Governments Manage the Smart City's Components*), *JURNAL IPTEKKOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi)*, 21 (2), 93-108, hlm. 99.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 105.

¹¹ Seunghwan Myeong, Yuseok Jung, and Eunuk Lee, 2018, "A study on determinant factors in smart city development: An analytic hierarchy process analysis," *Sustainability*, 10 (8), 2606, hlm. 3.

adanya peran pemimpin yang memiliki jiwa kepemimpinan yang berorientasi terhadap perubahan dan kemajuan.

Kepemimpinan pada dasarnya dapat mempengaruhi bagaimana kinerja sumber daya yang ada dalam organisasi atau instansi. Status sebagai seorang pemimpin sangat melekat dengan kekuasaan sehingga dapat mendorong individu atau kelompok untuk berkolaborasi sesuai dengan tuntutan yang telah diberikan. Kepala daerah selaku pemimpin memiliki posisi dengan nilai yang strategis dikarenakan menjadi salah satu unsur yang sangat berpengaruh dalam menjalankan sebuah instansi atau lembaga.

Menurut Stoner dalam Fatah, semakin banyak sumber kekuasaan yang tersedia bagi pemimpin, semakin besar potensi kepemimpinan yang efektif yang dapat dicapai.¹² Oleh karena itu, kesuksesan suatu lembaga atau instansi secara keseluruhan maupun dalam kelompok-kelompok tertentu sangat bergantung pada tingkat mutu kepemimpinan yang ada didalamnya.¹³ Dalam konteks kepemimpinan pada tingkat daerah, kepemimpinan kepala daerah ikut menentukan bagaimana keberhasilan organisasi administrasi dari pemerintahan daerah tersebut.¹⁴ Hal ini juga sama bila melihat pada konteks *smart city* yang juga membutuhkan peran kepemimpinan kepala daerah terhadap terwujudnya program yang ada.

Sadiman dan Waryono dalam Gunawan, dkk menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional menjadi salah satu jawaban untuk memahami ide

¹² Nanang Fatah, 2006, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hlm. 88.

¹³ Kartini dan Kartono, 2005, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm. 57.

¹⁴ J. Kaloh, 2009, *Kepemimpinan Kepala Daerah (Pola Kegiatan, Kekuasaan, dan Perilaku Kepala Daerah dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah)*, Jakarta: Sinar Grafika, hlm. 8.

kota cerdas yang berorientasi terhadap perubahan.¹⁵ Kepemimpinan transformasional dapat dipahami sebagai kepemimpinan yang menciptakan perubahan dalam organisasi yang didasarkan terhadap kepercayaan dan komitmen.¹⁶ Menurut Bass dan Avolio dalam Northouse terdapat empat indikator kepemimpinan transformasional, yaitu: 1) Pengaruh Ideal (*Ideal influence*), 2) Pertimbangan Individual (*Individual Consideration*), 3) Motivasi Inspirasional (*Inspirational Motivation*), dan 4) Stimulasi Intelektual (*Intellectual stimulation*).¹⁷

Smart city menjadi salah satu studi yang sudah banyak dilakukan penelitiannya dalam berapa tahun terakhir, seperti yang dilakukan oleh Miraeki & Achmad yang menjelaskan bagaimana ketersediaan data dalam mewujudkan *smart city* yang dapat diukur dengan 3 (tiga) jenis data.¹⁸ Liliwery dan Henny menjelaskan agar terwujudnya *smart city* yang dipahami masyarakat maka diperlukan sosialisasi dengan memaksimalkan segala bentuk sumber daya termasuk pengembangan infrastruktur pendukung.¹⁹ Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi, dkk menjelaskan bahwa implementasi *smart city* pada saat ini masih terfokus dalam aspek teknologi dan mengabaikan aspek institusi dan manusia.²⁰ Peneliti lain yaitu

¹⁵ Gunawan, Wresti Andriani, dan Tezya Sekar Arianti, 2022, Tinjauan Pustaka Sistematis: Pemanfaatan Big Data Dalam Konsep Smart City. *Jurnal Ekonomi, Teknologi dan Bisnis (JETBIS)*, 1 (1), 28-36, hlm. 31 dan 33.

¹⁶ Suwatno, 2019, Pemimpin dan Kepemimpinan: dalam Organisasi Publik dan Bisnis, Jakarta: Sinar Grafika Offset, hlm. 107.

¹⁷ Peter G. Northouse, 2013, Kepemimpinan: Teori dan Praktik, Jakarta: PT. Indeks, hlm. 192-194.

¹⁸ Miraeki Herawati dan Achmad Djuanaedi, 2020, Ketersediaan Data dalam Mendukung *Smart City Readiness* di Kota Surakarta, *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan)*, 4 (1), 63-73.

¹⁹ Yohanes KN Liliwery dan Henny LL. Lada, 2021, Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Kupang dalam Mensosialisasikan Program *Smart City*. *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 10 (2), 178-191.

²⁰ Azkha Ayunda Wahyudi, Yumna Rizki Widowati, dan Alih Aji Nugroho, 2022, Strategi Implementasi *Smart City* Kota Bandung, *Jurnal Good Governance*, 18 (1), 88-98.

Beteng, dkk menjelaskan bahwa kepatuhan implementor dalam melaksanakan kebijakan *masterplan smart city* perlu diperhatikan.²¹ Sedangkan Azmi & Achmad menjelaskan bahwa tahapan perkembangan *smart city* juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kepemimpinan dan partisipasi masyarakat.²²

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, kebanyakan dari peneliti hanya meneliti *smart city* dalam aspek implementasi, komunikasi, evaluasi, ketersediaan data dan juga bagaimana tahap perkembangan dari *smart city*. Sayangnya amat sedikit penelitian tentang *smart city* yang membahas mengenai kepemimpinan, padahal kepemimpinan merupakan faktor penting seperti yang telah dijelaskan dalam beberapa penelitian sebelumnya. Dalam penelitian lainnya juga dijelaskan bahwa kepemimpinan transformasional dikatakan menjadi gaya kepemimpinan yang relevan dengan konsep *smart city*. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengisi kekosongan yang ada guna memperkaya kajian *smart city*. Kasus Kota Padang Panjang menarik diangkat sebagai penelitian *best practice* berdasarkan data-data yang peneliti temukan.

1.2 Rumusan Masalah

Kota Padang Panjang merupakan salah kota kecil di Sumatera Barat yang terdiri dari 2 kecamatan dan 16 kelurahan dengan jumlah penduduk ada pada angka sekitar 54.421 orang. Sebagai kota kecil bukan berarti suatu kota akan terhindar dari masalah apalagi bila melihat bagaimana modernisasi dan pesatnya

²¹ Stenly Beteng, Gene HM Kapantow, dan Pingkan P. Egam, 2022, Evaluasi Implementasi *Smart City* di Kota Manado (*Evaluation of Smart City Policy Implementation in Manado City*), *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan)*, 3 (4), 575-587.

²² Irfan Aufar Azmi dan Achmad Djunaedi, 2022, Perkembangan *Smart City* Tangerang Selatan Tahun 2016-2021, *Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan*, 2 (2), 132-145.

perkembangan teknologi informasi pada saat ini yang terus membuat terjadinya peningkatan kebutuhan dan pelayanan bagi masyarakat. Dalam upaya menyelesaikan berbagai masalah tersebut maka dibutuhkan suatu inovasi yang bersifat adaptif dan berasal dari kepemimpinan yang terbuka terhadap perubahan. Fadly Amran sebagai pemegang pucuk pimpinan tertinggi di kota tersebut menjelaskan tentang perlunya pengelolaan kota berdasarkan prinsip-prinsip inovatif.

“Seiring meningkatnya jumlah penduduk, dampak sosial dan permasalahan khas perkotaan akan terus bermunculan. Demikian juga dengan kebutuhan dan permintaan layanan bagi masyarakat. Menangani hal tersebut perlu adanya terobosan dan solusi jitu pengelolaan kota melalui prinsip-prinsip inovatif dan berkelanjutan yang selama ini dikenal dengan konsep smart city atau kota cerdas²³.”

Smart city menjadi suatu konsep yang pada saat ini penerapannya banyak dicoba di berbagai daerah di Indonesia, tidak terkecuali Kota Padang Panjang yang menjadi daerah yang dicanangkan sebagai salah satu dari 100 kota *smart city* oleh pemerintah pusat melalui Program menuju 100 *smart city* sejak tahun 2018.²⁴ Pemanfaatan teknologi seperti penggunaan *wifi* dapat menjadi modal awal dalam mempermudah masyarakat dalam mendapatkan akses internet. Dalam upaya memperluas akses internet dalam memaksimalkan penggunaan teknologi informasi, pada tahun 2018 pemerintah Kota Padang Panjang merealisasikan 50 titik *wifi* gratis bagi masyarakat yang penempatannya ada pada titik keramaian

²³ Postmetro Padang, 2019, Padang panjang Kota Cerdas Terbaik Indonesia, Fadly Amran: Tasbihkan sebagai Kota Inovatif, <https://posmetropadang.co.id/padangpanjang-kota-cerdas-terbaik-indonesia-fadly-amran-tasbihkan-sebagai-kota-inovatif/> (diakses pada 29 Januari 2023).

²⁴ Infopublik.id, 2018, Padang Panjang Menuju 100 Smart City, <https://infopublik.id/kategori/nusantara/301127/padang-panjang-menuju-100-smart-city> (diakses 10 Oktober 2022).

seperti pasar, sekolah, serta objek wisata. Adanya pemanfaatan *wifi* gratis ini tentunya akan berdampak terhadap masyarakat sehingga dapat memudahkan dalam mengakses internet sesuai dengan kebutuhan.²⁵

Dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Padang Panjang 2018-2023, terdapat tiga misi pembangunan, yaitu:

1) meningkatkan pertumbuhan ekonomi unggulan daerah berbasis pembangunan berkelanjutan, 2) meningkatkan pemerataan dan kualitas daya saing sumber daya manusia masyarakat yang berakhlak dan berbudaya, 3) meningkatkan tata kelola pemerintahan yang responsif, inovatif dan partisipatif. Dalam RPJMD tersebut dijelaskan bahwa untuk mewujudkan misi ke tiga tersebut maka perlu dilakukan penyelenggaraan pemerintahan berbasis *smart city*.²⁶

Komitmen dalam program *smart city* di Kota Padang Panjang ditunjukkan dengan membuat landasan dalam bentuk peraturan daerah yakni Perwako (Peraturan Walikota) No. 37 Tahun 2019 Tentang *Masterplan Smart City* Kota Padang Panjang. Adanya *masterplan* ini dapat menjadi fondasi awal dalam mewujudkan *smart city* di Kota Padang Panjang. *Masterplan* merupakan sebuah *roadmap* yang nantinya akan menjadi pedoman dalam mewujudkan *smart city*. Dalam Perwako Nomor 37 Tahun 2019 tentang *Masterplan Smart City* Padang Panjang dijelaskan bahwa visi Padang Panjang *Smart City* adalah “Padang Panjang Cerdas dan Berintegritas”. Salah satu tujuan dari *masterplan* tersebut ialah untuk

²⁵ Rencana Kerja Diskominfo Padang Panjang 2019.

²⁶ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Padang Panjang Tahun 2018-2023.

mempercepat prioritas program RPJMD 2018-2023 serta mewujudkan visi misi Walikota dan Wakil Walikota.²⁷

Mewujudkan *smart city* memang membutuhkan teknologi sebagai fondasi awal dan regulasi sebagai penyangga agar program tersebut dapat terus berjalan. Akan tetapi bila melihat dari penjelasan yang telah peneliti jelaskan di latar belakang, kepemimpinan kepala daerah yang terbuka terhadap perubahan menjadi faktor penting dalam mewujudkan *smart city*. Dalam acara Indonesia Internasional Smart City Expo and Forum 2019, Jusuf Kalla menjelaskan bahwa kota cerdas merupakan cermin dari kepala daerah yang cerdas.

"Kota cerdas (*smart city*) itu hanya dapat terealisasi oleh bupati dan Walikota yang cerdas. Apa pun peralatannya, apa pun teknologinya, tanpa Walikota yang cerdas, tanpa bupati yang cerdas tidak akan tercapai kota cerdas²⁸,"

Fadly Amran sendiri menjadi figur baru dalam kepemimpinan kota penuh inovasi di Indonesia. Dalam satu tahun pemerintahannya telah berhasil mengembangkan konsep *smart city*, bahkan Fadly Amran diundang sebagai salah satu pembicara pada sesi *Smart City, AI and Data Innovation* dalam forum internasional *GovInsider Live at United Nations Economic and Social Commission for Asia Pacific 2019* di Thailand yang merupakan forum pimpinan perkotaan dan perusahaan di kawasan Asia Pasifik yang mendedikasikan perkembangan digital.²⁹

²⁷ Peraturan Walikota Padang Panjang No. 37 Tahun 2019.

²⁸ News.detik.com, 2019, JK: Smart City Dapat Terealisasi dari Bupati/Walikota yang Cerdas, <https://news.detik.com/berita/d-4627913/jk-smart-city-dapat-teralisasi-dari-bupatiwali-kota-yang-cerdas> (diakses pada 29 Januari 2023).

²⁹ Andalas Time, 2019, Fadly Amran Telah Muncul Sebagai Icon Baru Kepemimpinan Lokal di Indonesia, <https://andalas-time.com/fadly-amran-telah-muncul-sebagai-icon-baru-kepemimpinan-lokal-di-indonesia/> (diakses pada 14 Februari 2023).

Kepemimpinan menjadi salah satu aspek penting dalam berjalannya suatu organisasi. Perkembangan teknologi yang sangat cepat menimbulkan berbagai masalah publik sehingga membutuhkan solusi yang adaptif melalui berbagai inovasi. Peran kepemimpinan dalam hal ini juga tidak akan terlepas keterlibatannya. Kemampuan pemimpin dalam mengelola setiap jajaran yang dibawahnya akan memberikan pengaruh terhadap keberlangsungan program yang ada. Pada masa kepemimpinan Fadly Amran, *smart city* menjadi salah satu program yang berhasil melahirkan berbagai inovasi dalam transformasi pelayanan publik di Kota Padang Panjang.

”Kota Padang Panjang sebagai salah satu kota kecil nan mentasbihkan diri sebagai kota inovatif, juga terus berupaya meningkatkan perbaikan layanan publik melalui pendekatan *smart city* atau kota cerdas ini³⁰.”

Salah satu inovasi pelayanan publik tersebut ialah penerapan *e-government* melalui program PADUKO (Pelayanan Administrasi Kependudukan Online) yang bertujuan untuk menciptakan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan pengurusan administrasi kependudukan sehingga dapat menghemat waktu, biaya, serta tenaga bagi masyarakat. PADUKO merupakan bentuk inovasi dalam salah satu dimensi *smart city* yaitu *smart governance* yang pada tahun 2020 ditetapkan landasannya melalui Peraturan Walikota Padang Panjang Nomor 14 Tahun 2020 tentang Inovasi Pelayanan Dokumen Kependudukan Online.³¹

³⁰ Posmetro Padang, *Op.Cit.*

³¹ Naziva Amanda Putri, Aidinil Zetra, dan Roni Ekha Putera, 2022, Implementasi PADUKO (Pelayanan Dokumen Kependudukan Online) Pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kota Padang Panjang, *JDKP Jurnal Desentralisasi dan Kebijakan Publik*, 3 (1), 324-333, hlm. 325-326.

Terdapat banyak inovasi lainnya yang dilakukan selain PADUKO (Pelayanan Administrasi Kependudukan Online), seperti adanya *command center* sebagai pusat monitor seluruh aktivitas layanan publik pemerintahan yang juga merupakan bagian dari dimensi *smart governance*. Lalu, juga ada desa wisata kubu gadang sebagai salah satu dimensi *smart branding* yang dapat meningkatkan citra daerah dan menjadi daya tarik wisatawan sehingga dapat memberikan pemasukan terhadap daerah. Selanjutnya, PSC-119 sebagai inovasi dari dimensi *smart living*, *smart PUJR* sebagai inovasi dari *smart environment*, *smart warung* sebagai inovasi dari *smart economy*, *smart surau* yang termasuk bagian *smart society*.

Inovasi menjadi bentuk dalam perwujudan *smart city* di Indonesia. Oleh karena itu, peningkatan jumlah inovasi pada suatu daerah dalam upaya penyelesaian berbagai permasalahan akan mendorong terwujudnya *smart city* sehingga menciptakan akses dan pelayanan yang baik kepada masyarakat dapat terlaksana. Di Kota Padang Panjang dalam setiap tahunnya selalu terjadi peningkatan jumlah inovasi yang berarti menunjukkan adanya perubahan yang dilakukan secara berkesinambungan. Setidaknya berdasarkan data yang peneliti dapatkan menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan jumlah inovasi pada masa kepemimpinan Walikota Fadly Amran dibandingkan pada masa kepemimpinan Walikota sebelumnya yakni Hendri Arnis.³² Hal tersebut menunjukkan adanya transformasi dalam peningkatan inovasi yang dapat mendorong terjadinya *smart*

³² BAPPEDA Padang Panjang, 2022, Data, <https://bappeda.padangpanjang.go.id/databappeda> (diakses pada 20 Agustus 2023).

city di Kota Padang Panjang pada era kepemimpinan Walikota Fadly Amran dibandingkan era kepemimpinan Walikota sebelumnya.

Tabel 1.1
Jumlah Inovasi di Kota Padang Panjang Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah Inovasi
2018	24
2019	93
2020	59
2021	89
2022	114

Sumber: Data sekunder diolah peneliti pada 2023

Dalam inovasi *smart city*, Fadly Amran menginisiasi salah satu program yaitu *smart surau*. *Smart surau* merupakan salah satu inovasi yang dihadirkan sebagai bentuk pengembalian pendidikan berbasis agama Islam yang kini telah mulai redup. Konsep *smart surau* dirancang untuk mengembalikan fungsi surau dan mesjid sebagai tempat belajar dan menimba ilmu dengan pengaplikasiannya sesuai dengan perkembangan zaman. Inovasi *smart surau* ini pada tahun 2022 menjadi salah satu inovasi pilihan dalam penilaian *Innovative Government Award* yang mana Kota Padang Panjang menjadi satu-satunya kota di Provinsi Sumatera Barat yang masuk dalam tahap penilaian presentasi.³³

Sebagai seorang pemimpin, perlu bagi Fadly Amran untuk menunjukkan keseriusannya dalam mewujudkan program *smart city* tersebut. Hal ini perlu ditunjukkan agar dapat memperlihatkan pengaruhnya serta dapat menjadi rangsangan dan stimulus terhadap perangkat daerah dan jajarannya sehingga dapat bekerja secara optimal. Adanya inovasi *smart surau* ini menunjukkan bahwa

³³ Liputan 6, 2022, Masuk Tahap Penilaian IGA 2022, Wali Kota Fadly Paparkan Inovasi Pemkot Padang Panjang, <https://www.liputan6.com/news/read/5135098/masuk-tahap-penilaian-iga-2022-wali-kota-fadly-paparkan-inovasi-pemkot-padang-panjang> (diakses pada 13 Februari 2023).

sebagai seorang pemimpin, Fadly Amran memiliki sikap pertimbangan yang baik terhadap berbagai persoalan sehingga mampu melahirkan inovasi yang adaptif terhadap permasalahan. Inovasi *smart* surau ini juga menunjukkan bahwa Fadly Amran merupakan seorang pemimpin yang visioner dan kreatif yang mampu menggandengkan nilai kearifan lokal dan modernisasi.

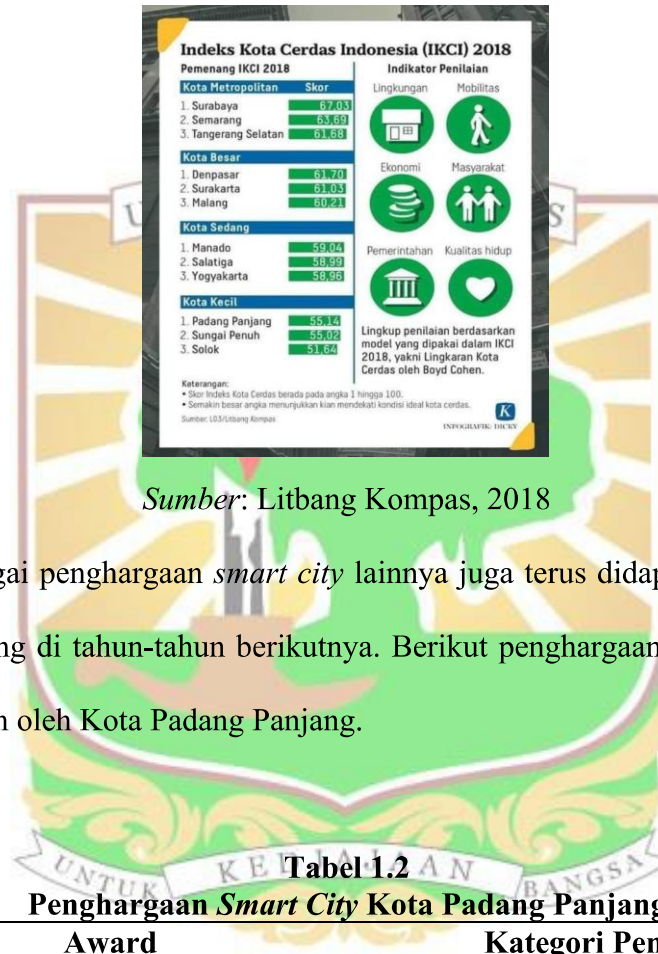
Mewujudkan Kota Padang Panjang sebagai kota pelayanan menjadi salah satu program Fadly Amran. Pelayanan publik sendiri menjadi tonggak penyelenggaraan pelayanan secara langsung terhadap masyarakat. Pelayanan Adminstrasi Kependudukan Online (PADUKO) dan PSC-119 menjadi beberapa inovasi pelayanan publik di Kota Padang Panjang. Bahkan ke dua inovasi tersebut telah memiliki peraturan walikotanya. Adanya inovasi tersebut tentu saja menunjukkan komitmen Fadly Amran sebagai seorang pemimpin sehingga dapat menghasilkan berbagai inovasi yang dapat mewujudkan tujuan yang ada.

Komitmen yang dilakukan sebelumnya juga dapat dilihat hasilnya dengan berbagai inovasi yang dilahirkan oleh pemerintah Kota Padang Panjang serta penghargaan kota terinovatif. Dalam ajang penghargaan tersebut Kota Padang Panjang melaporkan sebanyak 114 inovasi yang berasal dari 24 OPD. Terdapat dua inovasi unggulan Kota Padang Panjang yaitu Pena Kerja ASN dan *Smart* Surau.³⁴ Pada tahun pertamanya dalam gerakan mewujudkan *smart city*, Kota Padang

³⁴ Tribunsumbar, 2022, Sah Padang Panjang Kota Terinovatif, <https://www.tribunsumbar.com/sah-padang-panjang-kota-terinovatif> (diakses pada 13 Februari 2023).

Panjang berhasil terpilih menjadi juara pertama dalam penilaian Indeks Kota Cerdas kategori kota kecil tingkat nasional.³⁵

Gambar 1.1
Indeks Kota Cerdas Indonesia (IKCI) 2018



Sumber: Litbang Kompas, 2018

Berbagai penghargaan *smart city* lainnya juga terus didapatkan oleh Kota Padang Panjang di tahun-tahun berikutnya. Berikut penghargaan *smart city* yang telah diperoleh oleh Kota Padang Panjang.

Tabel 1.2
Penghargaan Smart City Kota Padang Panjang

Award	Kategori Penghargaan
Indeks Kota Cerdas Indonesia (Litbang Kompas) Tahun 2018	Kota Cerdas (Kategori Kota Kecil)
The 4th Indonesia Smart Nation Award (ISNA) Tahun 2020	Smart Environment (Pembuatan disinfektan dari limbah serai wangi)
Riset Rating Kota Cerdas Indonesia (ITB) Tahun 2021	Kota Cerdas (Kategori Kota Kecil)
Anugerah Smart City (Kemenkominfo) Tahun 2021	Smart Economy

³⁵ Sindonews, 2018, Menuju Padang Panjang Smart City, Pertama Padang Panjang Juara Indeks Kota Cerdas Kategori Kota Kecil, <https://daerah.sindonews.com/berita/1369126/174/kota-padang-panjang-kota-cerdas-indonesia-2018> (diakses 10 Oktober 2022).

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti pada 2022

Pada era pemerintahan Fadly Amran, *smart city* menjadi salah satu dari 29 program unggulan berdasarkan RPJMD 2018-2023.³⁶ Dalam implementasinya dapat dilihat bagaimana berbagai inovasi diciptakan dalam meningkatkan pelayanan publik. Perwujudannya juga dapat dilihat dari prestasi yang telah didapatkan oleh Kota Padang Panjang dalam berbagai ajang penghargaan inovasi dan *smart city*. Dalam menciptakan inovasi, Fadly Amran bahkan terlibat langsung dalam pemberian gagasan sehingga mampu menunjukkan sikapnya yang visioner dan kreatif. Pemimpin yang visioner dan kreatif tentu dapat menjadi panutan oleh para bawahannya, apalagi bila diiringi dengan komitmen yang menunjukkan keseriusan seorang pemimpin dalam mewujudkan tujuannya.

Berbagai data yang telah peneliti paparkan di atas menunjukkan bahwa terdapat indikasi kepemimpinan kepala daerah yang transformasional dalam mewujudkan *smart city* di Kota Padang Panjang dalam periode kepemimpinan Fadly Amran. Indikasi tersebut tergambar jelas melalui bagaimana komitmen Fadly Amran selaku kepala daerah sehingga dapat menghasilkan berbagai prestasi. Hal tersebut selaras dengan konsep kepemimpinan transformasional yang mana pemimpin mampu menunjukkan kharismanya melalui sifat yang visioner dan kreatif terhadap bawahannya sehingga dapat bekerja sesuai dengan tujuan yang telah ada.

³⁶ Portalberita.com, 2021, RPJM 2018-2023 Padang Panjang Segera Direvisi, <https://www.portalberitaeditor.com/rpjm-2018-2023-padang-panjang-segera-direvisi/> (diakses pada 13 Februari 2023).

Keberhasilan Kota Padang Panjang dalam mewujudkan *smart city* berdasarkan data-data yang telah peneliti temukan menarik diangkat menjadi suatu penelitian *best practice* yang nantinya berfokus dalam konteks kepemimpinan yang akan dianalisis dengan konsep kepemimpinan transformasional. Oleh karena itu, menarik bagi peneliti untuk melihat bagaimana kepemimpinan transformasional kepala daerah dalam mewujudkan *smart city* di Kota Padang Panjang Periode 2018-2022?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepemimpinan transformasional Fadly Amran dalam mewujudkan *smart city* di Kota Padang Panjang Periode 2018-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berkontribusi terhadap kajian teoritis mengenai *smart city* terutama melihat dari konteks kepemimpinan kepala daerah. Melihat masih minimnya kajian *smart city* ini yang dilihat dari aspek kepemimpinan, maka hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi penelitian lanjutan sehingga dapat terus dikembangkan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi wawasan baru bagi mahasiswa dan masyarakat yang tertarik mengenai studi tentang *smart city*, terutama dalam melihat bagaimana peran kepemimpinan kepala daerah. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi

masukannya bagi setiap *stakeholder* terkhusus bagi kepala daerah yang perannya cukup krusial dalam mewujudkan *smart city*.

